

INDEKS TENDENSI KONSUMEN

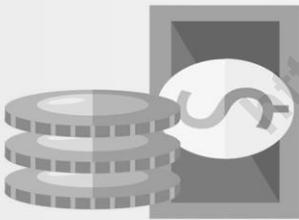
Provinsi Kalimantan Timur 2017



INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Provinsi Kalimantan Timur

2017



INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2017

ISBN : 978-602-70734-4-9

ISSN : 2527-7847

Nomor Publikasi : 64550.1801

Katalog : 9202003.64

Ukuran Buku : 14,8 x 21 Cm

Jumlah Halaman : x + 67 Halaman

Naskah :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Cover :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak oleh :

CV Mahendra, CV

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Informasi awal terkait kondisi perekonomian suatu wilayah sangat diperlukan oleh Pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Informasi dini dari suatu perekonomian wilayah juga dibutuhkan oleh dunia usaha sebagai bahan dalam pengambilan keputusan, seperti investasi.

Publikasi Indeks Tendensi Konsumen Kalimantan Timur 2017 menyajikan informasi terkait perkembangan perekonomian dari sisi konsumen secara triwulanan dan dikompilasi menjadi publikasi tahunan. Publikasi ini diterbitkan secara periodik, dan merupakan publikasi tahun keenam sejak diterbitkan di tahun 2012.

Semoga publikasi ini dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan bagi pengguna data pembangunan. Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang.

Samarinda, Maret 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur,



Ir. Atgo Mardiyanto M.Si.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Grafik	viii
Daftar Lampiran	ix
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Cakupan Penelitian	6
1.4 Sistematika Pembahasan dan Penelitian	6
Bab II Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi	
Konsumen	9
2.1 Cakupan Survei dan Jumlah Sampel	11
2.2 Kerangka Sampel	11
2.3 Desain Penarikan Sampel	11
2.4 Kriteria Responden	12
2.5 <i>Design Weight</i>	13
2.6 Data dan Keterangan yang Dikumpulkan	15
2.7 Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen	16
2.8 Prosedur Penghitungan Indeks	17
2.9 Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen	30
Bab III Profil Responden Rumah tangga Tahun 2017	31

Bab IV Kondisi Ekonomi dan Tingkat Optimisme	
Konsumen Tahun 2017	37
Bab V. Kesimpulan	49
Daftar Pustaka	55
Lampiran - Lampiran	57

<https://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Periode Survei dan Jadwal Pencacahan	6
Tabel 2.1	Tahapan dan Penghitungan <i>Design Weight</i> STK 2016-2017	14
Tabel 2.2	Pemberian Kode dan Skor Variabel Pendapatan, Perkiraan Pendapatan, dan Volume/Frekuensi Konsumsi Kelompok Barang/Jasa	20
Tabel 2.3	Pemberian Kode dan Skor Variabel Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga	21
Tabel 2.4	Pemberian Kode dan Skor Variabel Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	23
Tabel 3.1	Nilai Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2018 dan Variabel Pembentuknya	48

DAFTAR GRAFIK

Gambar 3.1 Responden STK menurut Pendapatan Rumah-tangga, 2017	32
Gambar 3.2 Responden STK menurut Pendidikan, 2017	33
Gambar 3.3 Responden STK menurut Status Pekerjaan Responden Tahun	34
Gambar 3.4 Persentase Sampel Rumah Tangga STK Menurut Lapangan Usaha Triwulan I – IV 2017	35
Gambar 4.1 Pertumbuhan Komponen PMTB, Tingkat Inflasi dan Tingkat Optimisme Konsumen, 2016-2017.....	40
Gambar 4.2 Indeks Tendensi Konsumen Nasional dan Kaltim Triwulan I-2015 s.d. Triwulan IV-2017..	42
Gambar 4.3 Nilai Indeks Tendensi Konsumen dan Variabel Pembentuknya, 2017	44
Gambar 4.4 Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2015 s.d. Triwulan IV-2017, dan Perkiraan Triwulan I-2018	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Indeks Komoditi Makanan dan Non Makanan, 2017	59
Lampiran 2.	Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan, 2017.....	60
Lampiran 3.	Inflasi Triwulanan Menurut Kabupaten/Kota, 2017.....	61
Lampiran 4.	Realisasi Jumlah Sampel STK Menurut Kabupaten/Kota, 2017.....	61
Lampiran 5.	Kuesioner Survei Tendensi Konsumen Triwulan IV-2017.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

<https://kaltim.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Informasi awal terkait kondisi perekonomian wilayah sangat diperlukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Informasi awal tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan baik untuk penyusunan kebijakan publik maupun perencanaan bisnis, seperti penentuan investasi atau ekspansi pasar. Sehingga kebijakan publik yang dibuat diharapkan akan lebih efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat agar tercipta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, keputusan bisnis yang tepat diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja bisnis dan aktivitas ekonomi sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang positif bagi masyarakat secara umum.

Sejak tahun 1995, BPS telah mengembangkan dua macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, salah satu diantaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Kedua indikator dini (*prompt indicator*) tersebut yaitu Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang sifatnya saling melengkapi. Pada periode 1995-1998, pengumpulan data sebanyak 3 putaran (4 bulan sekali), yaitu di bulan Mei, September dan Januari setiap tahunnya untuk wilayah Jabodetabek, dengan jumlah sampel sekitar 250 rumah tangga.

Pada periode 1999-2004, pengumpulan data dilakukan secara triwulanan yaitu pada bulan April, Juli, Oktober dan

Januari setiap tahun. Responden survei tersebut adalah rumah tangga berpenghasilan menengah ke atas, dengan cakupan Jabodetabek dan jumlah sampel sebanyak 500 rumah tangga.

Pada tahun 2011, pelaksanaan Survei Tendensi Konsumen (STK) diperluas ke seluruh provinsi dengan jumlah sampel 11.180 rumah tangga di wilayah perkotaan. Perluasan dimaksudkan agar angka ITK dapat dihitung hingga level provinsi. Responden kegiatan survei ini merupakan sub sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus wilayah perkotaan. Mulai 2012 cakupan sampel mencapai 14.600 rumah tangga setiap triwulannya. Sejak tahun 2015, sampel rumah tangga STK merupakan sub sampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) untuk wilayah perkotaan yang termasuk dalam strata menengah dan tinggi berdasarkan "*Wealth Index*". Pemilihan sampel juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan dari tingkat pendidikan kepala rumah tangga secara proposional. Sejak Triwulan II-2016, entri data dilakukan secara *online* untuk mempercepat dan mempermudah proses pengolahan data STK. Kemudian untuk memudahkan penghitungan ITK di tingkat BPS Provinsi, maka sejak Triwulan II-2017 dibangun kertas kerja penghitungan ITK.

Di Kalimantan Timur, pemantauan tendensi konsumen secara triwulanan telah dilakukan sejak tahun 2011. Informasi yang dikumpulkan adalah penilaian konsumen terhadap kondisi ekonomi pada periode berjalan, serta ekspektasi terhadap kondisi mendatang. Survey tersebut bermanfaat

untuk memantau perekonomian wilayah berbasis konsumen dan hasilnya dapat dijadikan indikasi awal mengenai situasi ekonomi secara umum. Hasil pemantauan disajikan dalam bentuk angka indeks rata-rata tendensi konsumen (ITK) berdasarkan hasil pendataan sampel yang dilakukan secara panel untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

Pada tahun 2017 jumlah target sampel STK di Kalimantan Timur mencapai 340 rumah tangga dari 34 Blok Sensus yang berada di 4 kabupaten/kota wilayah perkotaan. Keempat kabupaten/kota tersebut adalah Kabupaten Berau, Kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan Kota Bontang. Berdasarkan jumlah sampel tersebut, angka ITK yang dihasilkan adalah untuk tingkat Provinsi. ITK Provinsi tersebut disajikan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi konsumen terkait kondisi ekonomi dirinya serta kondisi ekonomi makro secara umum.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ITK tahunan adalah:

- Menyajikan perkembangan perekonomian dari sisi konsumen di Provinsi Kalimantan Timur selama 4 (empat) triwulan.
- Menyajikan informasi mengenai perkiraan kondisi perekonomian konsumen dan juga kondisi ekonomi secara umum pada triwulan mendatang di Provinsi Kalimantan Timur.

1.3 Cakupan Penelitian

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihasilkan melalui kegiatan Survei Tendensi Konsumen (STK). STK di Provinsi Kalimantan Timur dilakukan secara triwulanan.

Tabel 1.1 Periode Survei dan Jadwal Pencacahan

Triwulan	Periode			
	Jan -Mar	April -Juni	Juli -Sept	Okt - Des
I	Maret			
II		Juni		
III			September	
IV				Desem ber

1.4 Sistematika Pembahasan dan Penulisan

Sebelum menyusun publikasi tahunan atas hasil penghitungan ITK, setiap triwulannya dilakukan pembahasan dan diskusi internal BPS Provinsi dan BPS Pusat, serta dilakukan kegiatan *press release* dengan peserta dinas instansi terkait dan media massa. Sehingga, untuk memperoleh gambaran perkembangan kondisi perekonomian konsumen selama 4 (empat) triwulan, maka disusun publikasi tahunan.

Penulisan buku ini dibagi ke dalam 4 (empat) bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, tujuan, cakupan penelitian, dan sistematika pembahasan dan penulisan.
2. Bab II Metodologi Penelitian dan Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen.
3. Bab III Pembahasan Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen.
4. Bab IV Kesimpulan.

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN

2.1 Cakupan Survei dan Jumlah Sampel

Cakupan survei adalah wilayah perkotaan di tiga kota dan satu kabupaten terpilih, yaitu Kota Samarinda, Balikpapan, Bontang dan Kabupaten Berau. Jumlah sampel Blok Sensus (BS) di Kalimantan Timur adalah sebanyak 34 BS dan dari masing-masing BS diambil sampel sebanyak 10 rumah tangga, sehingga target sampel Survei Tendensi Konsumen (STK) setiap triwulan adalah sebanyak 340 rumah tangga.

Target populasi Survei Tendensi Konsumen (STK) adalah rumah tangga kelas menengah dan atas, yang diidentifikasi sebagai unit populasi terbesar dalam melakukan aktivitas konsumsi sehari-hari. Untuk itu, rancangan *sampling* dibuat sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat diperoleh gambaran terkait aktivitas konsumsi masyarakat.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel blok sensus STK adalah daftar sampel blok sensus Susenas Maret 2015 daerah perkotaan di setiap kabupaten/kota terpilih STK. Disamping itu, untuk menggambarkan aktivitas kegiatan konsumsi terbesar maka populasi blok sensus yang dijadikan kerangka sampel berasal dari blok sensus Susenas perkotaan yang berasal dari strata dengan nilai *Wealth Index* menengah dan tinggi.

2.3 Desain Penarikan Sampel

Tahapan penarikan sampel adalah *Two-Stage Two-Phase Sampling*. Pada tahap pertama, sampel blok sensus STK

ditarik secara sistematis dari sampel blok sensus Susenas daerah urban pada setiap strata (menengah & tinggi) sesuai alokasi, serta berdasarkan implisit stratifikasi tingkat pendidikan KRT hasil updating. Tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan kepala rumah tangga, seperti halnya Susenas, dibedakan menjadi 4 strata : Sekolah Dasar (SD) kebawah, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT).

Pada tahapan kedua, seperti halnya Susenas, maka penarikan sampel rumah tangga STK dilakukan dengan menggunakan paket program aplikasi yang disiapkan oleh BPS Pusat. Angka random STK berbeda dengan Susenas, sehingga sampel rumah tangga STK tidak sama dengan Susenas. Dengan metode ini maka sampel rumah tangga akan proporsional berdasarkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga.

2.4 Kriteria Responden

Responden dari Survei Tendensi Konsumen (STK) atau *eligible* responden adalah kepala rumah tangga atau pasangannya, seperti suami atau istri. Pada kondisi dimana kepala rumah tangga atau pasangannya tidak dapat ditemui, maka petugas pendataan lapangan perlu melakukan kunjungan ulang dengan membuat janji temu terlebih dahulu. Tidak diperbolehkan melakukan wawancara kepada anggota rumah tangga yang lain, seperti anak, famili lain, atau pembantu rumah tangga/sopir. Pemilihan responden harus kepala rumah tangga atau pasangannya agar pertanyaan-

pertanyaan terkait kondisi pendapatan, keuangan, pengeluaran, rencana pembelian barang-barang tahan lama di tingkat rumah tangga dan pertanyaan-pertanyaan lain yang erat kaitannya dengan keputusan/aktivitas rumah tangga dapat dijawab dengan lengkap dan tepat sesuai gambaran yang sebenarnya.

Kasus non respon hanya diperkenankan untuk kasus:

- Rumah tangga sudah pindah setelah pelaksanaan updating dan bangunan tempat tinggal tersebut sekarang dalam kondisi kosong atau tidak berpenghuni.
- Seluruh *eligible* responden sakit atau tidak dapat diwawancarai karena alasan kesehatan atau mengalami gangguan kejiwaan.
- Seluruh *eligible* responden pergi dan belum kembali dalam waktu pencacahan.

Untuk kasus bangunan tempat tinggal sekarang ditempati oleh rumah tangga lain, maka rumah tangga yang pindah tersebut dapat diganti dengan rumah tangga yang sekarang menempati bangunan tempat tinggal tersebut.

2.5 ***Design Weight***

Rancangan penarikan sampel Survei Tendensi Konsumen dibuat sedemikian rupa sehingga diharapkan populasi rumah tangga yang dijadikan target sampel dapat

terpenuhi. Untuk itu perlu disusun rancangan pembobotan atau *design weight*. Rancangan pembobotan disusun dimulai dari rancangan sampel blok sensus Susenas sendiri sebagai kerangka sampel pertama. Skema penarikan sampel dan pembobotan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan dan Penghitungan *Design Weight* STK, 2016-2017

Tahap/ Phase	Unit	Jumlah unit strata <i>h</i>		Metode penarikan sampel	Peluang pemilihan sampel	Fraksi sampling
		Populas <i>i</i>	Sampel			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Blok Sensus	N_h	n'_h	PPS-with replacement	$\frac{Z_{hi}}{Z_h}$	$n'_h \frac{Z_{hi}}{Z_h}$
		n'_h	n''_h	Systematic	$\frac{1}{n'_h}$	$\frac{n''_h}{n'_h}$
		n''_h	n_h	Systematic	$\frac{1}{n''_h}$	$\frac{n_h}{n''_h}$
2	Rumah tangga	M_{hi}^{up}	\bar{m}	Systematic	$\frac{1}{M_{hi}^{up}}$	$\frac{\bar{m}}{M_{hi}^{up}}$

Sampling fraction :

$$F = f_1 \times f_2 \times f_3 = n'_h \frac{Z_{hi}}{Z_h} \times \frac{n''_h}{n'_h} \times \frac{n_h}{n''_h} \times \frac{\bar{m}}{M_{hi}^{up}} = \frac{n_h Z_{hi} \bar{m}}{Z_h M_{hi}^{up}}$$

Sehingga *design weight* adalah : $W = \frac{Z_h M_{hi}^{up}}{n_h Z_{hi} \bar{m}}$

2.6 Data dan Keterangan yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner STK adalah data-data yang nantinya digunakan sebagai pembentuk Indeks Tendensi Konsumen. Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi, dan konsumsi komoditi-komoditi yang terkategori "*normal goods*" seperti ikan, daging, telur, susu, buah-buahan, dan lain-lain untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, rekreasi, pesta atau hajatan, dan lain-lain, untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer

Indeks Tendensi Konsumen juga terdiri dari dua jenis indeks, yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat memperkirakan kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

2.7 Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen

A. Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen Kini (ITK Kini)

- a) Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
- b) Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi.
- c) Volume/frekuensi konsumsi beberapa komoditi barang dan jasa: bahan makanan/minuman, makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan., pakaian, pembelian pulsa HP, pendidikan, rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan), akomodasi (hotel/penginapan), transportasi, perawatan kesehatan dan kecantikan (*gym*, *salon*, *spa*, dll.).

B. Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen Mendatang (ITK Mendatang)

- a. Pendapatan seluruh anggota keluarga.
- b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan: pembelian barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll.), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll.), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.), perhiasan logam/batu mulia (emas,

permata, mutiara, dll.), perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.), rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll), pesta dan hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.), motor/mobil, renovasi rumah dan pembelian rumah/tanah.

2.8 Prosedur Penghitungan Indeks

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen, baik Indeks Indikator Kini (IIK) maupun Indeks Indikator Mendatang (IIM), masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan Pendapatan

Setiap rumah tangga akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari 2 juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (2 juta keatas). Penggolongan tadi digunakan sebagai dasar pemberian penimbang/bobot yang berbeda dalam penghitungan indeks.

Dasar pengelompokan pendapatan rumahtangga ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Susenas. Dari hasil penelitian terhadap 254 data sampel Susenas, diperoleh tiga kelompok rumah tangga berdasarkan tingkat ekonomi,

yaitu 25 rumah tangga ekonomi atas, 99 rumah tangga ekonomi menengah, dan 130 rumah tangga ekonomi bawah. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang masuk dalam kategori rumah tangga ekonomi bawah berkisar antara 2 juta rupiah sampai 2,25 juta rupiah per bulan, sedangkan untuk pendapatan dua kategori yang lain tentunya berada diatas 2,25 juta rupiah per bulan.

2. Pemberian Skor Jawaban

Pemberian skor jawaban dengan penyempurnaan metode yang mulai diterapkan tahun 2015 mempertimbangkan *net balance* sehingga penjumlahan skor dari kombinasi kemungkinan pilihan jawaban untuk setiap variabel sama dengan nol. Variabel yang akan diberi skor dibedakan atas dua bagian besar, yaitu variabel tunggal dan variabel interaksi. Variabel/komponen tunggal adalah pendapatan rumah tangga, volume/frekuensi konsumsi beberapa kelompok barang/jasa, dan perkiraan pendapatan rumah tangga. Sedangkan variabel/komponen interaksi adalah pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan.

Pemberian skor jawaban tersebut sekaligus mencerminkan pemberian bobot dari setiap pilihan jawaban pada setiap variabel. Sebelum diberikan skor, untuk setiap variabel maka perlu disusun kombinasi pilihan jawaban dalam bentuk matriks. Berdasarkan matriks tersebut diberikan skor

yang sesuai untuk tiap selnya dengan mengacu kepada prinsip *net balance*.

a. Pemberian Kode dan Skor Variabel/Komponen Tunggal

Setiap variabel/komponen tunggal sebagai komponen pembentuk Indeks Tendensi Konsumen diberi skor sebagai berikut:

- a) Jawaban "meningkat" diberi skor 1 (satu).
- b) Jawaban "tetap" diberi skor 0 (nol).
- c) Jawaban "menurun" diberi skor -1 (minus satu).

Dari seluruh jawaban responden tersebut, penghitungan indeks variabel hanya akan mempertimbangkan jawaban yang meningkat dan yang menurun saja.

Tabel 2.2 Pemberian Kode dan Skor Variabel Pendapatan, Perkiraan Pendapatan, dan Volume/Frekuensi Konsumsi Kelompok Barang/Jasa

Variabel	Pilihan dan Kode di kuesioner	Skor		
		Lama (Total Skor)	Baru (Net Balance)	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya → Blok IV.A Rincian 1	Meningkat	1	2	1
	Tetap	2	1	0
	Menurun	3	0	-1
2. Perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan mendatang dibandingkan 3 bulan terakhir → Blok IV.A Rincian 3	Meningkat	1	2	1
	Tetap	2	1	0
	Menurun	3	0	-1
3. Volume/frekuensi konsumsi kelompok barang/jasa terpilih selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya → Blok IV.C Rincian 6 Poin (1) s.d. Poin (9)	Meningkat	1	2	1
	Tetap	2	1	0
	Menurun	3	0	-1

b. Pemberian Skor Jawaban Variabel/Komponen Interaksi

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa variabel pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumah tangga merupakan variabel interaksi. Perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh total pengeluaran rumah tangga. Ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari meningkat tinggi, namun rumah tangga

masih memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (di-proxy dengan total pengeluaran rumah tangga meningkat) maka diberikan skor tertinggi (skor 1). Sebaliknya, ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari relatif sama atau menurun, namun rumah tangga justru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (di-proxy dengan total pengeluaran rumah tangga menurun) maka diberikan skor terendah (skor -1). Pemberian skor secara rinci disajikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Pemberian Kode dan Skor Variabel Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga

Interaksi		Total pengeluaran seluruh ART (kode di kuesioner)		
		Meningkat (1)	Tetap (2)	Menurun (3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perubahan harga barang/jasa kebutuhan RT (kode di Kuesioner)	Meningkat Tinggi (1)	1	½	0
	Meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3)	½	0	- ½
	Relatif sama (4) atau menurun (5)	0	- ½	- 1

Keterangan :

- Skor -½, -
- Jika konsumsi sekarang menurun (3) & perubahan harga brg/jasa meningkat sedang (2) / meningkat sedikit (3).
 - Jika konsumsi sekarang tetap (2) dan perubahan harga brg/jasa relatif sama (4) atau menurun (5).
- Skor - 1, -
- Jika volume konsumsinya menurun dan perubahan harga brg/jasa relatif sama (4) atau menurun.

- Skor 0,
 - Jika konsumsi saat ini volumenya menurun (3) dan perubahan harga brg/jasa meningkat tinggi (1).
 - Jika konsumsi saat ini volumenya tetap (2) dan perubahan harga brg/jasa meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3).
 - Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga relatif sama (4) atau menurun (5).
- Skor ½,
 - Jika konsumsi saat ini volumenya tetap (2) dan perubahan harga brg/jasa meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3).
 - Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga brg/jasa relatif sama (4) / menurun (5).
- Skor 1,
 - Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga brg/jasa meningkat tinggi (1).

Dengan cara dan dasar pemikiran yang sama pemberian skor dapat dilakukan pada variabel rencana pemberian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Perilaku rumah tangga dalam rencana pembelian barang tahan lama dipengaruhi oleh sumber dana yang dimiliki dan kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan terakhir. Pemberian skor tersebut secara rinci disajikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Pemberian Kode dan Skor Variabel Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan

Interaksi		Pembelian barang-barang tahan lama *) serta aktivitas rekreasi dan hajatan/pesta (kode di kuesioner)			
		Punya rencana (1)		Tidak Punya rencana (2)	
		Sumber Dana (1-4)	Sumber Dana (5)	Alasan Utama (1)	Alasan Utama (2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kondisi keuangan rumah tangga selama 3 bulan terakhir (kode di kuesioner)	Menabung lebih banyak atau sama dgn trw sblmnya (1) / menabung lebih sedikit dgn trw sblmnya (2)	1	0	-1	1
	Tidak dpt menabung sama sekali (3)	1	0	-1	0
	Mengambil tabungan (4)/ hrs meminjam uang/menggadaikan barang (5)	1	0	-1	-1

*) Pemberian kode dan skor dilakukan untuk masing-masing kelompok barang-barang tahan lama serta aktivitas rekreasi dan hajatan/pesta.

Keterangan :

- Skor = 1
- Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 4 atau 5).

- Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
- Skor = 0
- Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 5).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
- Skor = -1
- Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 4 atau 5).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 4 atau 5).

3. Penghitungan Indeks Variabel

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990).

Indeks setiap Variabel:

$$I_{vt} = \left[\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n_i} T_{inc_i} \right) * 100 - \left(\frac{1}{n} \sum_{j=1}^{n_j} T_{dec_j} \right) * 100 \right] + 100$$

Dimana:

T_{inc_i} = responden yang menjawab meningkat

T_{dec_j} = responden yang menjawab menurun

n_i = jumlah responden yang menjawab meningkat

n_j = jumlah responden yang menjawab menurun

Range untuk indeks setiap variabel adalah $0 \leq I_{vt} \leq 200$

Indeks Gabungan

$$I_{vg} = \frac{1}{n_{vt}} \sum_{k=1}^{n_{vt}} (I_{vt})_k$$

Dimana:

- I_{vg} = indeks gabungan
- I_{vt} = indeks variabel tunggal
- n_{vt} = jumlah variabel tunggal
- Range untuk I_{vg} adalah $0 \leq I_{vg} \leq 200$

4. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Untuk menghitung Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK = \sum_{l=1}^3 w_l \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_l$$

dan

$$IIM = \sum_{m=1}^2 w_m \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_m$$

Dimana:

w_l = penimbang variabel/komponen IIK

w_m = penimbang variabel/komponen IIM

$l = 1, 2, 3$ (variabel/komponen IIK)

$m = 1, 2$ (variabel/komponen IIM)

Range untuk IIK/IIM adalah : $0 \leq IKK/IIM \leq 200$.

5. Penentuan Penimbang (w_i)

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

A. Indeks Indikator Kini (IIK)

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi *double Log* sebagai berikut ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log(PDK)} + \alpha_2 \text{Log(KH)} + \alpha_3 \text{Log(KK)}$$

dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini

PDK = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan berjalan

KH = Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari

KK = Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan III-2015.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2015 untuk masing- masing komponen IIK adalah :

- 1) Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,5134
- 2) Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari sebesar 0,2723
- 3) Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan sebesar 0,2142

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

B. Indeks Indikator Mendatang (IIM)

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *double log* sebagai berikut :

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dimana :

IIM = Indeks Indikator Mendatang

PDM = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga.

RTH = Rencana pembelian barang-barang tahan lama

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan III-2015.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2015 untuk masing-masing komponen IIM adalah :

- 1). Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,6415
- 2). Rencana pembelian barang-barang tahan lama sebesar 0,3585

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

2.9. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen

Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing Indeks adalah sebagai berikut :

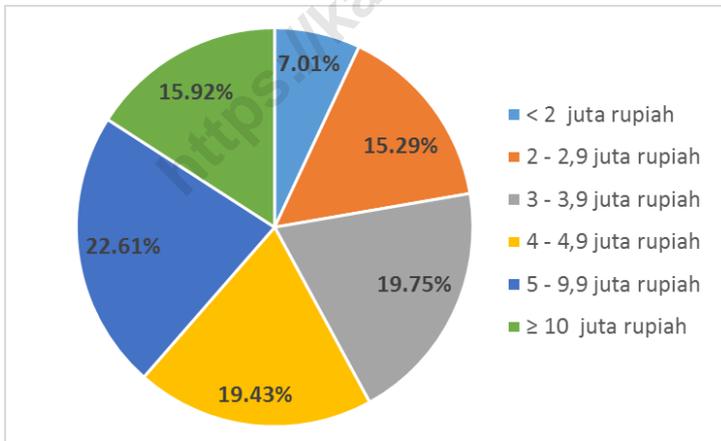
- a. **Diatas 100 s/d 200** : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding pada triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- b. **Sama dengan 100** : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- c. **Kurang dari 100** : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang menurun dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

BAB III
PROFIL RESPONDEN
RUMAH TANGGA TAHUN
2017

<https://kaltimabps.go.id>

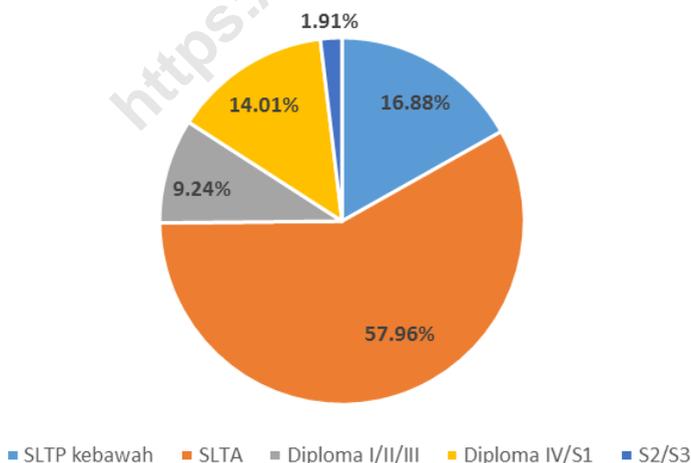
Profil responden rumah tangga pada STK memberikan gambaran tentang karakteristik umum rumah tangga yang menjadi sampel STK pada 2017. Responden STK mempunyai karakteristik yang dilihat berdasarkan pendapatan dan pendidikan. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang. Hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Gambar 3.1 Responden STK menurut Pendapatan Rumahtangga Tahun 2017



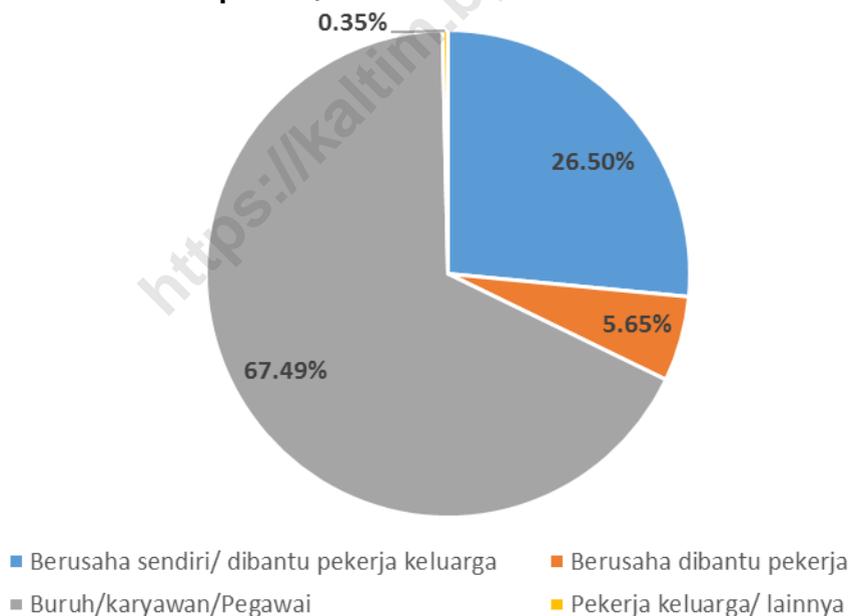
Sesuai dengan target responden STK yang juga berasal dari strata menengah dan tinggi, maka responden STK diklasifikasikan berdasarkan golongan pendapatan ≥ 2 juta rupiah dan golongan pendapatan kurang dari 2 juta rupiah. Sebagian besar responden STK memiliki pendapatan lebih dari 2 juta, atau lebih dari 90 persen dibandingkan responden dengan pendapatan kurang 2 juta. Jika dirinci menurut tingkat pendidikan, secara rata-rata untuk empat triwulan di tahun 2017, sekitar 83 persen responden STK berpendidikan SLTA ke atas. Sementara itu, persentase responden STK yang memiliki jenjang pendidikan dibawah SLTA sekitar 17 persen (Gambar 3.2).

Gambar 3.2 Responden STK menurut Pendidikan, 2017



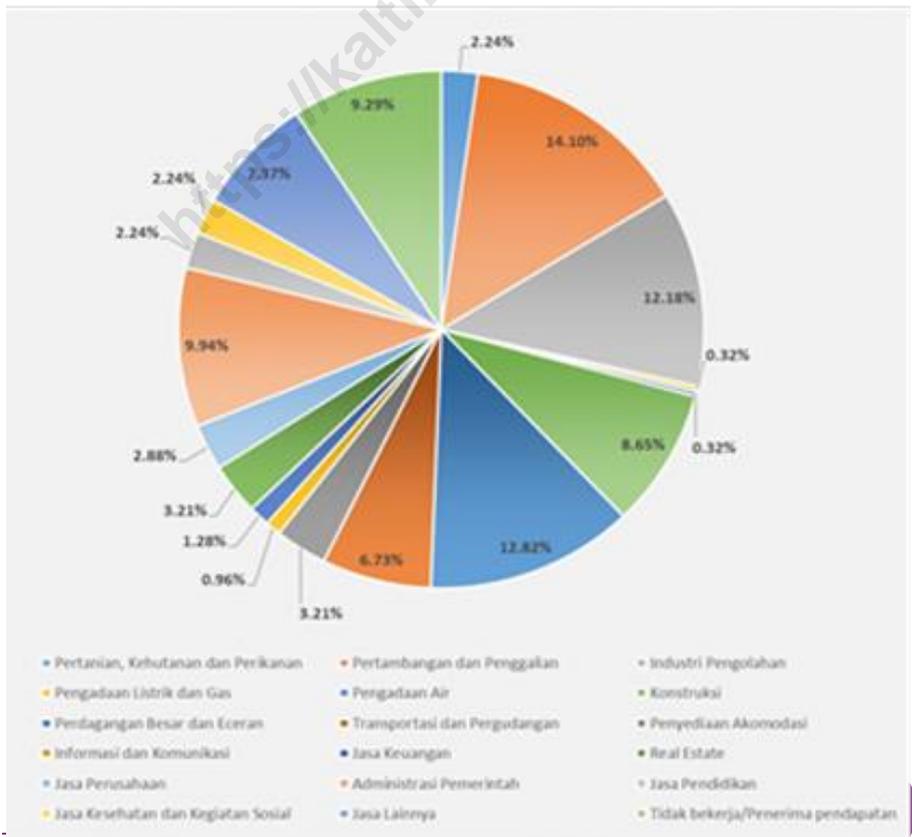
Berdasarkan status pekerjaan kepala rumah tangga (KRT), hampir 68 persen responden STK adalah buruh/karyawan/pegawai. Sekitar 26 persen KRT memiliki profesi sebagai pengusaha yang berusaha sendiri/dibantu pekerja keluarga dan sekitar 5 persen KRT berusaha dibantu pekerja dibayar. Selebihnya, kurang dari 1 persen adalah mereka yang status pekerjaannya sebagai pekerja keluarga/lainnya (Gambar 3.3).

Gambar 3.3 Responden STK menurut Status Pekerjaan Responden, 2017



Gambar 3.4 menunjukkan sebaran responden menurut kategori lapangan usaha pekerjaan KRT. Proporsi tertinggi adalah responden yang bekerja di kategori Pertambangan, yaitu sekitar 14 persen. Selanjutnya, proporsi responden yang bekerja di Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor dan Industri serta Industri Pengolahan masing-masing sekitar 12 persen. Proporsi responden yang bekerja pada Administrasi Pemerintahan adalah sekitar 9 persen.

Gambar 3.4 Persentase Sampel Rumah Tangga STK Menurut Lapangan Usaha Triwulan I - IV 2017



BAB IV
KONDISI EKONOMI DAN
TINGKAT OPTIMISME
KONSUMEN TAHUN 2017

<https://www.kemendagri.go.id>

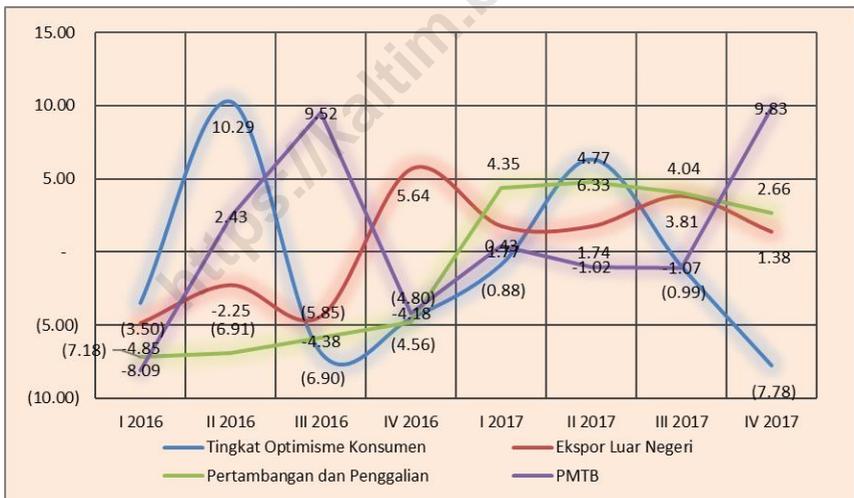
Perkembangan kondisi ekonomi konsumen sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik ekonomi maupun non ekonomi. Termasuk kedalam faktor ekonomi adalah kondisi perekonomian secara makro yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, karena kondisi perekonomian akan memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat. Di sisi lain, faktor non ekonomi, seperti demografi, juga berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat.

Pada tahun 2017, perekonomian Kalimantan Timur tumbuh positif, yaitu sekitar 3,13 persen. Kinerja positif tersebut salah satu penyebabnya adalah perkembangan positif pada perekonomian global. Sebagai suatu ekonomi dengan peranan komponen ekspor luar negeri yang sangat dominan, dinamika kondisi eksternal juga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi Kalimantan Timur.

Negara-negara tujuan utama ekspor Kalimantan Timur, seperti Tiongkok, India, Jepang dan Korea Selatan, mengalami pertumbuhan positif selama tahun 2017. Angka pertumbuhan pada Triwulan III dan IV tahun 2017 di Tiongkok tercatat sekitar 6 persen. Sementara itu, Korea Selatan juga mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 3 persen pada periode yang sama. Perkembangan positif pada ekonomi negara-negara mitra dagang utama, berdampak positif terhadap intensitas perdagangan luar negeri Kalimantan Timur. Terjadi peningkatan dari sisi volume maupun nilai ekspor Kalimantan Timur secara rata-rata selama tahun 2017.

Dari sisi internal, perekonomian Kalimantan Timur masih menjadikan belanja pemerintah sebagai tumpuan untuk menstimulasi pembangunan, termasuk untuk memenuhi kebutuhan investasi. Jika diamati selama periode 2016-2017, terlihat bahwa tingkat optimisme konsumen lebih dipengaruhi oleh kinerja ekspor. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan dari aktivitas ekspor lebih dapat dirasakan oleh konsumen.

Gambar 4.1 Pertumbuhan Komponen PMTB, Tingkat Inflasi dan Tingkat Optimisme Konsumen, 2016-2017



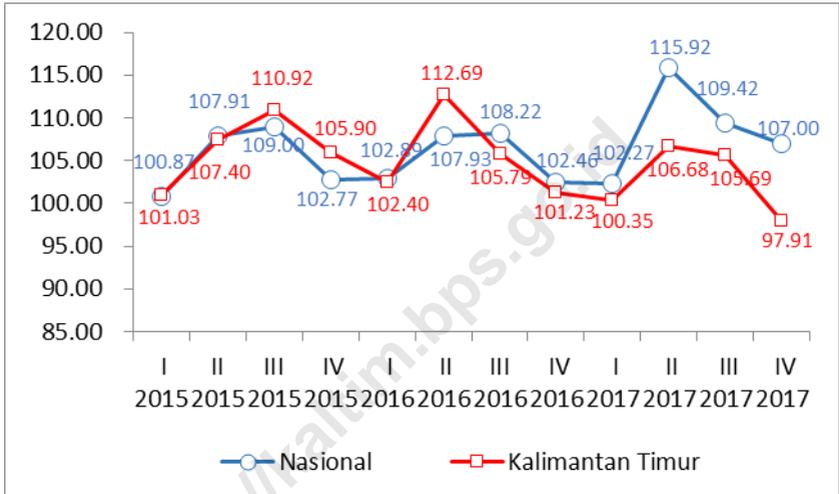
Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2017 dan PDRB BPS

Pengaruh ekspor terhadap perilaku konsumen adalah melalui aktivitas Sektor Pertambangan. Jika dirinci menurut komoditas yang diekspor, maka terlihat bahwa komoditas non migas Kalimantan Timur sangat signifikan dalam membentuk

total nilai ekspor Kalimantan Timur. Pada Triwulan IV-2017 tercatat sekitar 74 persen dari total ekspor merupakan ekspor komoditas bahan bakar mineral, termasuk batubara yang dihasilkan dari aktivitas Sektor Pertambangan di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, dinamika yang terjadi pada Sektor tersebut juga sangat berpengaruh terhadap tingkat optimisme konsumen, mengingat sekitar 14 persen dari responden memperoleh STK pendapatan dari kegiatan pertambangan.

Pertumbuhan ekspor luar negeri dan kinerja Sektor Pertambangan secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga. Tingkat konsumsi rumah tangga terkait erat dengan optimisme rumah tangga dalam melihat kondisi perekonomian, yang tercermin dari nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK). Pola pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pola optimisme ITK ditunjukkan pada Gambar 4.1.

Gambar 4.2 Indeks Tendensi Konsumen Nasional dan Kalimantan Timur Triwulan I-2015 s.d. Triwulan IV-2017



Jika dibandingkan dengan ITK Nasional, terlihat pola pergerakan yang hampir sama antara ITK Nasional dan ITK Kalimantan Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi makroekonomi di tingkat Nasional, juga dirasakan oleh konsumen di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu, dinamika yang terjadi dalam perekonomian Nasional juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di Kalimantan Timur.

Capaian ITK pada Triwulan I-2017 sebesar 100,35 artinya, bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut lebih baik dibandingkan dengan Triwulan IV-2016 (nilai ITK sebesar 101,23). Namun demikian, tingkat optimisme

konsumen melemah yang ditunjukkan oleh penurunan nilai ITK sebesar 0,88 poin dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2017 disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan rumah tangga dan ditunjukkan juga dengan peningkatan pada volume konsumsi barang/jasa konsumen.

Kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2017 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari capaian nilai ITK Triwulan II-2017 sebesar 106,68. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 100,35). Oleh karena itu, kondisi ini sejalan dengan meningkatnya optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi Kalimantan Timur.

Sedangkan pada Triwulan III-2017, nilai ITK Kalimantan Timur lebih kecil jika dibandingkan ITK pada triwulan sebelumnya. Nilai ITK Triwulan III-2017 sebesar 105,69, sedangkan ITK Triwulan II sebesar 106,68. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi konsumen lebih baik, namun tingkat optimisme mengalami penurunan.

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa, nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan IV-2017 sebesar 97,91 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut tidak lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan Triwulan III-2017, dimana nilai ITK sebesar 105,69, terlihat bahwa kondisi

ekonomi konsumen juga mengalami penurunan. Penurunan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2017 terutama disebabkan oleh faktor psikologis konsumen, dimana terdapat perubahan harga yang cukup kuat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Sehingga walaupun terdapat peningkatan pendapatan masyarakat, namun perubahan harga dari deflasi menjadi inflasi mengakibatkan penurunan volume konsumsi masyarakat. Akibatnya, secara agregat nilai Indeks Tendensi Konsumen mengalami penurunan menjadi sebesar 97,91.

Gambar 4.3 Nilai Indeks Tendensi Konsumen dan Variabel Pembentuknya Tahun 2017



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2017, BPS

Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2017 disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan rumah tangga dan ditunjukkan juga dengan peningkatan pada volume konsumsi barang/jasa konsumen. Peningkatan pendapatan ditandai dengan besaran indeks pendapatan yang mencapai 102,27. Peningkatan pendapatan tersebut disebabkan oleh perbaikan kinerja makro ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I 2017. Beberapa sektor, yang merupakan lapangan usaha pekerjaan dari responden STK, mengalami pertumbuhan positif sehingga mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga. Adapun sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan positif adalah Perdagangan, Industri, Pertambangan serta Jasa. Lebih lanjut, tingkat harga komoditi batubara yang cukup baik dan peningkatan harga komoditi sawit pada Triwulan I 2017, turut memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat Kalimantan Timur.

Sementara itu, faktor yang mendorong kondisi ekonomi Triwulan II-2017 adalah meningkatnya komponen indeks pembentuk ITK, yaitu meningkatnya konsumsi barang/jasa (nilai indeks sebesar 112,93), nilai inflasi yang relatif kecil semakin tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks sebesar 103,94). Besaran pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi Triwulan II-2017 sebesar 103,94. Nilai indeks yang di atas 100 menunjukkan bahwa pada triwulan tersebut besaran inflasi tidak berpengaruh terhadap volume konsumsi masyarakat. Hal ini disebabkan adanya bulan Ramadhan dan

Hari Raya Idul Fitri serta libur sekolah yang mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, terutama konsumsi bahan makanan, makanan jadi, dan pakaian. Peningkatan konsumsi tersebut mengakibatkan nilai indeks komponen volume konsumsi barang/jasa menjadi 112,93.

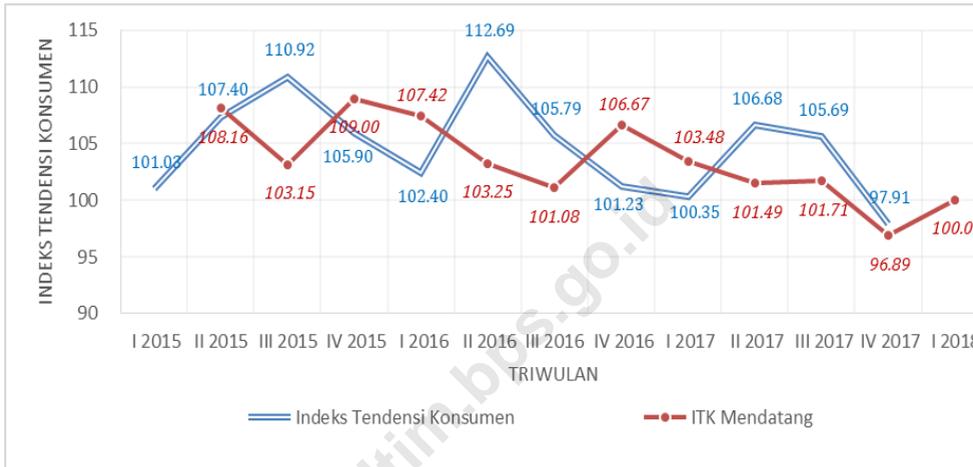
Pada Triwulan III-2017 mengalami deflasi 0,19 persen, jauh berbeda dibanding inflasi triwulan II-2017 yang mencapai 1,48 persen. Hal ini berarti harga-harga relatif lebih murah dibanding triwulan sebelumnya sehingga dapat mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga. Ini terlihat dari besaran indeks pada komponen pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi yang berada di atas 100, yaitu sebesar 107,12 yang berarti bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi. Demikian juga terjadi peningkatan volume konsumsi barang/jasa yang ditandai dengan nilai indeks di atas 100. Peningkatan konsumsi tersebut mengakibatkan nilai indeks komponen volume konsumsi barang/jasa menjadi 109,01.

Pada triwulan IV-2017, perekonomian Kalimantan Timur mengalami inflasi sebesar 0,68 persen. Jika dibandingkan dengan Triwulan III-2017, dimana terjadi deflasi harga, maka secara relatif terdapat penurunan daya beli masyarakat akibat perubahan harga pada Triwulan IV-2017. Harga komoditas dinilai menjadi lebih mahal bagi konsumen dibandingkan Triwulan sebelumnya. Akibatnya, secara total terdapat penurunan konsumsi rumah tangga. Hal ini terlihat dari

besaran indeks pada komponen pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi yang berada dibawah 100, yaitu sebesar 87,01 yang menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi. Selain itu penurunan volume konsumsi barang/jasa juga ditandai dengan nilai indeks komponen yang dibawah 100, yaitu menjadi 97,27.

Perkiraan nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2018 yang akan datang sebesar 100,05. Besaran indeks menunjukkan bahwa perkiraan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2018 relatif sama dengan kondisi Triwulan IV-2017. Perkiraan pendapatan rumah tangga meningkat, dimana nilai indeks konsumen sebesar 108,86. Sebaliknya, terdapat penurunan pembelian barang tahan lama, yang ditunjukkan oleh nilai indeks komponen sebesar 84,59. Perkiraan turunannya pembelian harga barang tahan lama dapat disebabkan oleh perkembangan sektor-sektor ekonomi dimana responden rumah tangga memperoleh pendapatan yaitu industri dan sektor perdagangan yang cenderung melambat. Selain itu, disektor batu bara, terdapat kecenderungan perlambatan kinerja sektoral, seiring dengan melambatnya peningkatan harga batu bara di akhir 2017.

Gambar 4.4 Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2015 s.d. Triwulan IV-2017, dan Perkiraan Triwulan I-2018



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2017

Tabel 3.1 Nilai Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2018 dan Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Trw.I-2018
(1)	(2)
1. Perkiraan Pendapatan Rumah tangga Mendatang	108,86
2. Rencana Pembelian Barang Tahan Lama	84,59
Perkiraan ITK Triwulan I-2017	100,05

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2017, BPS

BAB V

KESIMPULAN

<https://kaltim.bps.go.id>

Secara umum, berdasarkan pola nilai ITK selama tahun 2017 terlihat bahwa kondisi ekonomi konsumen di Kalimantan Timur mengalami perlambatan, bahkan menurun pada Triwulan IV-2017. Setelah mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Triwulan II-2017, pada dua triwulan terakhir di tahun yang sama, terdapat penurunan besaran indeks yang mengindikasikan penurunan tingkat optimisme dan juga penurunan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2017.

ITK pada Triwulan I-2017 sebesar 100,35 artinya bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut lebih baik dibandingkan dengan Triwulan IV-2016 (nilai ITK sebesar 101,23). Namun demikian, tingkat optimisme konsumen melemah. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan rumah tangga dan ditunjukkan juga dengan peningkatan pada volume konsumsi barang/jasa konsumen.

Kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2017 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari capaian nilai ITK Triwulan II-2017 sebesar 106,68. Hal ini disebabkan adanya bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri serta libur sekolah yang mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, terutama konsumsi bahan makanan, makanan jadi, dan pakaian.

Pada Triwulan III-2017, nilai ITK Kalimantan Timur lebih kecil jika dibandingkan ITK pada triwulan sebelumnya. Nilai ITK

Triwulan III-2017 sebesar 105,69. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi konsumen lebih baik, namun tingkat optimisme mengalami penurunan.

Pada Triwulan IV-2017 sebesar 97,91 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut tidak lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Penurunan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2017 terutama disebabkan oleh faktor psikologis konsumen, dimana terdapat perubahan harga dari deflasi pada Triwulan III-2017 menjadi inflasi di Triwulan IV-2017. Akibatnya terjadi penurunan volume konsumsi masyarakat.

Perkiraan nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2018 yang akan datang sebesar 100,05. Besaran indeks menunjukkan bahwa perkiraan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2018 relatif sama dengan kondisi Triwulan IV-2017.

DAFTAR PUSTAKA

<https://kaltim.bpt.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1976-1991. *Indikator Pendahulu di Indonesia*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1996. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1997. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1998. *Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2008*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen 2012*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen 2016*. BPS: Jakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2011. *Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-IV Tahun 2011*. BPS Kaltim: Samarinda.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2015. *Indeks Tendensi Konsumen Kalimantan Timur Tahun 2015*. BPS Kaltim: Samarinda.

<https://kaltim.bps.go.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

<https://kaltim.bps.go.id>

**Lampiran 1. Indeks Komoditi Makanan dan Non Makanan,
2017**

Komoditi	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bahan Makanan/ Minuman	102,46	140,16	103,53	102,48
2. Makanan/ Minuman Jadi, Rokok, Tembakau, & Makan di Restoran/ Rumah Makan	85,23	98,45	87,56	128,93
3. Pakaian	97,88	120,14	82,88	121,88
4. Pembelian Pulsa HP	88,48	111,13	90,97	114,57
5. Pendidikan	95,23	131,53	110,44	99,70
6. Hiburan/ rekreasi	72,66	90,22	71,91	118,44
7. Akomodasi	92,82	87,41	82,04	106,23
8. Transportasi	95,18	95,87	92,04	104,19
9. Perawatan kesehatan/ kecantikan	80,45	92,23	81,85	101,85
Total	90,04	107,46	89,25	110,92
Indeks Makanan	93,84	119,31	95,55	115,70
Indeks Non Makanan	88,96	104,08	87,45	109,55

**Lampiran 2. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan,
2017**

Bulan	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
1. Januari	131,38	1,04
2. Februari	131,32	-0,04
3. Maret	131,51	0,15
4. April	131,69	0,13
5. Mei	132,16	0,36
6. Juni	133,46	0,98
7. Juli	133,61	0,12
8. Agustus	133,23	-0,28
9. September	133,21	-0,01
10. Oktober	132,96	-0,19
11. November	132,75	-0,16
12. Desember	134,11	1,02
2017	132,62	0,26

Lampiran 3. Inflasi Triwulanan Menurut Kabupaten/Kota, 2017

Kab/Kota	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Samarinda	0,48	0,45	0,13	0,31
2. Balikpapan	0,26	0,54	-0,31	0,61
Kaltim				

Lampiran 4. Realisasi Jumlah Sampel STK Menurut Kabupaten/Kota, 2017

Kab/Kota	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Berau	37	36	38	40
2. Balikpapan	110	110	110	110
3. Samarinda	106	108	106	120
4. Bontang	68	68	65	70
Kaltim	321	322	319	340

Lampiran 5. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen Triwulan IV-2017¹



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2016

RAHASIA

Triwulan IV-2016

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
1. Provinsi		<input type="text"/> <input type="text"/>
2. Kabupaten/Kota*)		<input type="text"/> <input type="text"/>
3. Kecamatan		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
4. Desa/Kelurahan*)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
7. Nomor Urut Sampel		<input type="text"/> <input type="text"/>
8. Nama Kepala Rumah Tangga		
9. Jumlah Anggota Rumah Tangga		<input type="text"/> <input type="text"/>
10. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Ruta Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi 4. Tidak berhasil diwawancarai, dll.	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
1. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:
2. Nama Pengawas/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:

¹ Kuesioner STK Tahun 2017 sama dengan kuesioner STK Triwulan IV Tahun 2016.

BLOK III. INFORMASI UMUM RESPONDEN

Keterangan Responden

1. Status responden: <i>Kepala rumah tangga -1 Istri/suami -2</i>	<input type="checkbox"/>
2. Jenis kelamin responden: <i>Laki-laki -1 Perempuan -2</i>	<input type="checkbox"/>
3. Umur responden: <i>< 20 tahun -1 30 – 39 tahun -3 50 – 59 tahun -5 20 – 29 tahun -2 40 – 49 tahun -4 ≥ 60 tahun -6</i>	<input type="checkbox"/>
4. Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden: <i>SLTP kehawah -1 Diploma I/II/III -3 S2/S3 -5 SLTA -2 Diploma IV/S1 -4</i>	<input type="checkbox"/>
<u>Keterangan Rumah Tangga</u>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga:(tuliskan) <i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - 01 Informasi dan Komunikasi - 10 Pertambangan dan Penggalian - 02 Jasa Keuangan - 11 Industri Pengolahan - 03 Real Estate - 12 Pengadaan Listrik, Gas - 04 Jasa Perusahaan - 13 Pengadaan Air - 05 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - 14 Konstruksi - 06 Jasa Pendidikan - 15 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor - 07 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - 16 Transportasi dan Pergudangan - 08 Jasa lainnya - 17 Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum - 09 Tidak bekerja/penerima pendapatan - 18</i>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<i>(Jika Kepala Rumah Tangga tidak bekerja/penerima pendapatan atau kode 18, langsung ke R. 7)</i>	
6. Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga: <i>Berusaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga -1 Buruh/Karyawan/Pegawai - 3 Berusaha dibantu pekerja dibayar -2 Pekerja keluarga/lainnya - 4</i>	<input type="checkbox"/>
7. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang bekerja/mempunyai usaha	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8. Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan: <i>< 2 juta rupiah -1 3-3,9 juta rupiah -3 5-9,9 juta rupiah -5 2-2,9 juta rupiah -2 4-4,9 juta rupiah -4 ≥ 10 juta rupiah -6</i>	<input type="checkbox"/>

BLOK IV. PERSEPSI TERHADAP KONDISI EKONOMI	
A. PENDAPATAN RUMAH TANGGA	
<p>1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:</p> <p style="text-align: center;"><i>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 3</i></p>	<input type="checkbox"/>
<p>2. Apakah penyebab utama pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 1 (lihat PILIHAN JAWABAN 1)</p> <p><i>Lainnya (tuliskan)</i></p>	<input type="checkbox"/>
<p>3. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan I-2017 dibandingkan Triwulan IV-2016:</p> <p style="text-align: center;"><i>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 5</i></p>	<input type="checkbox"/>
<p>4. Apakah penyebab utama perkiraan pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 3 (lihat PILIHAN JAWABAN 1)</p> <p><i>Lainnya (tuliskan).....</i></p>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 1 (untuk Rincian 2 dan 4)	
<p><u>Jawaban meningkat:</u></p> <p><i>Peningkatan gaji/penghasilan usaha -1</i></p> <p><i>Mendapat tambahan upah/bonus -2</i></p> <p><i>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan -3</i></p> <p><i>Mendapat hadiah/arisan/warisan -4</i></p> <p><i>Lainnya -5</i></p>	<p><u>Jawaban menurun :</u></p> <p><i>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</i></p> <p><i>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</i></p> <p><i>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</i></p> <p><i>Lainnya -9</i></p>
B. PERUBAHAN HARGA BARANG DAN JASA	
<p>5. Bagaimana perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:</p> <p style="text-align: center;"><i>Meningkat tajam (> 20%) -1 Relatif sama -4</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Meningkat sedang (10-20%) -2 Menurun -5</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Meningkat sedikit (<10%) -3</i></p>	<input type="checkbox"/>

C. PENGELUARAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

6. Bagaimana volume/frekuensi konsumsi barang/jasa di bawah ini selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:

Kelompok Barang/Jasa	Meningkat	Tetap	Menurun
Perubahan Volume:			
1. Bahan makanan/minuman.	1	2	3
2. Makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan.	1	2	3
3. Pakaian	1	2	3
4. Pembelian Pulsa HP	1	2	3
5. Pendidikan	1	2	3
Perubahan Frekuensi:			
6. Rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan)	1	2	3
7. Akomodasi (hotel/penginapan)	1	2	3
8. Transportasi	1	2	3
9. Perawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, spa, dll.)	1	2	3

7. Bagaimana total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:

Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3

Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 9

8. Apakah penyebab utama total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 7 (*lihat PILIHAN JAWABAN 2 di lembar berikut*)

Lainnya (tuliskan)

9. Bagaimana perkiraan total pengeluaran seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan I-2017 dibandingkan Triwulan IV-2016:

Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3

Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 11

<p>10. Apakah penyebab utama perkiraan total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 9 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2</i>)</p> <p><i>Lainnya (tuliskan)</i></p>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 2 (untuk Rincian Nomor 8 dan 10)	
<p>Jawaban meningkat :</p> <p><i>Peningkatan penghasilan</i> -1 <i>Peningkatan harga barang dan jasa</i> -2 <i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan terakhir</i> -3 <i>Sedang membutuhkan atau ada kebutuhan mendadak/darurat</i> -4 <i>Lainnya</i> -5</p>	<p>Jawaban menurun :</p> <p><i>Penurunan penghasilan</i> -6 <i>Penurunan harga barang dan jasa</i> -7 <i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan sebelumnya</i> -8 <i>Melakukan penghematan</i> -9 <i>Lainnya</i> -10</p>
D. KONDISI KEUANGAN RUMAH TANGGA	
<p>11. Gambaran kondisi keuangan rumah tangga Bapak/Ibu selama Triwulan IV-2016:</p> <p><i>Menabung lebih banyak dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -1 <i>Menabung relatif sama dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -2 <i>Menabung lebih sedikit dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -3 <i>Tidak dapat menabung sama sekali</i> -4 <i>Mengambil tabungan</i> -5 <i>Harus meminjam uang/menggadaikan barang</i> -6</p>	<input type="checkbox"/>
<p>12. Bagaimana peluang rumah tangga Bapak/Ibu untuk menabung selama Triwulan I-2017 mendatang:</p> <p><i>Sangat mungkin</i> -1 <i>Mungkin</i> -2 <i>Tidak mungkin</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>
E. KETERSEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN	
<p>13. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:</p> <p><i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>
<p>14. Bagaimana perkiraan ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan I-2017 dibandingkan Triwulan IV-2016:</p> <p><i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>

F. PEMBELIAN BARANG TAHAN LAMA

15. Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam **Triwulan IV-2016** merupakan **waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang-barang tahan lama**, seperti barang elektronik, peralatan rumah tangga, perhiasan logam/batu mulia, perabot meubelair, perangkat komunikasi, dan alat olahraga dan kesehatan:

- Ya, waktu yang tepat* -1
Tidak, bukan waktu yang tepat -2
Lainnya -3

16. Apakah Bapak/Ibu mempunyai **rencana untuk membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas** di bawah ini selama **Triwulan I-2017**

Kelompok Barang/Jasa	Ya -1 Tidak -2	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana:	Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/ibu:
		<i>Tabungan</i> -1 <i>Pendapatan</i> -2 <i>Pinjaman</i> -3 <i>Pemberian</i> -4 <i>Belum Tahu</i> -5	Dana tidak ada -1 Tidak / belum butuh -2 Sudah memiliki -3
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll.), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll.), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan Rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan Pesta dan Hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah /tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Jl. Kemakmuran No. 4 Samarinda 75117
Telp.: (0541) 732793, 743372 Faks.: (0541) 201121
E-mail: bps6400@bps.go.id <https://kaltim.bps.go.id>

ISSN 2527-7847

